

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan suatu media penyampaian gagasan, ide dan pemikiran seorang pengarang dengan pengalaman sebagai hasil kegiatan yang imajinatif kepada masyarakat pembacanya. Sastra menyuguhkan pengalaman batin yang pernah dialami pengarang kepada penikmat karyanya dengan menggunakan media bahasa. Karya sastra menyajikan permasalahan sosial yang sebagian besar merupakan representasi dari kenyataan sosial. Karya sastra merupakan karya seni yang mediumnya bahasa, dan isinya tentang manusia dan kemanusiaan.

Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk menaruh perhatian terhadap masalah kemanusiaan, juga menaruh minat terhadap permasalahan realitas sosial yang berlangsung sepanjang zaman. Sehingga sebuah karya sastra lebih banyak mengangkat fenomena sosial di masyarakat yang ada di sekitarnya yang mengandung berbagai macam permasalahan. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam permasalahan sosial yang biasanya memberikan pengaruh dan tercermin di dalam karya sastra. Permasalahan sosial yang sering terjadi dalam masyarakat, yaitu adanya bentuk-bentuk dominasi antarkelas sosial. Permasalahan sosial dipengaruhi oleh adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan.

Pada dasarnya, karya sastra cenderung melihat fenomena yang ada di sekitarnya dalam mengungkapkan suatu masalah yang dihadapi. Karya sastra akan bisa bertahan dan akan selalu hidup jika mampu menyuarakan masalah yang dihadapi

masyarakat pada zamannya. Nilai-nilai inilah yang perlu direnungi dan dihayati, sehingga karya sastra dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakatnya. Berdasarkan asumsi di atas, maka dapat dipahami bahwa karya sastra tidak dapat dibangun tanpa dukungan dari masyarakat dan kebudayaan yang ada di sekitarnya. Dan karya sastra tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial tempat terciptanya karya sastra tersebut. Maka dari itu, karya sastra memiliki hubungan timbal-balik dengan masyarakatnya.

Di dalam kehidupan masyarakat memang selalu ada pemerintah dan yang diperintah. Hal tersebut kerap kali menimbulkan penindasan apabila perintah yang diberikan justru mengarah pada pemaksaan yang harus diikuti tanpa melihat bentuk perintah, atau hasil dari perintah yang diberikan. Kelompok tersebut akan melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan kekuasaan yang diinginkan. Demi mencapai kekuasaan yang diinginkan, terkadang seseorang atau suatu kelompok akan menggunakan kekerasan sebagai pegangan untuk mencapai suatu kekuasaan atau mempertahankan kekuasaan yang sudah dimiliki (Patria dan Arief, 2015: 118).

Gambaran wujud hegemoni dan kekerasan juga diangkat oleh Sugiarti (2013) meneliti Utilitas Bahasa dalam Mengkonstruksi Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* perspektif antropologi linguistik. Novel tersebut menceritakan kehidupan seorang ronggeng beserta persoalannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hegemoni kekuasaan yang diungkapkan pengarang melalui sistem penanda dapat diperhatikan dalam penggunaan tanda atau simbol yang mengarah pada pemaknaan kekuasaan pada kategori linguistik yang dikaitkan dengan budaya masyarakat dalam teks; (2) hegemoni kekuasaan yang ditunjukkan dalam teks sebagai representasi kemanusiaan menunjukkan bahwa bahasa merupakan salah satu

alat yang jitu untuk memberikan suatu pembenaran terhadap perilaku manusia untuk kepentingan-kepentingan tertentu; (3) bahasa yang digunakan dalam teks tidak dapat dilepaskan dengan kebudayaan masyarakat dalam memberikan pemaknaan tentang kekuasaan (Sugiarti, 2013).

Nitayadnya (2013) meneliti muatan politik propaganda kolonial Jepang dalam cerpen dan drama karya Idrus. Cerpen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Ave Maria*” dan drama empat babak “*kejahatan membalas dendam*” karya Idrus. Muatan politis terdapat pada karya Idrus pada masa pendudukan Jepang di Indonesia yakni : politik propaganda yang diterapkan pemerintah Jepang untuk menggelorakan semangat perjuangan rakyat Indonesia. Muatan propaganda yang terdapat dalam karya-karya tersebut bertujuan agar rakyat Indonesia tidak hanya memikirkan atau mementingkan kepentingan pribadi saja tetapi juga harus memikirkan dan mementingkan kepentingan nusa dan bangsa.

Yulianeta (2014) meneliti hegemoni ideologi gender dalam novel era reformasi telaah atas novel *Saman*, *Tarian Bumi*, dan *Tanah Tabu*. Ketiga novel yang dijadikan sumber data secara dominan mempresentasikan persoalan gender. Novel *Saman* membicarakan persoalan seksualitas perempuan dan problematika gender yang sebelumnya dianggap tabu. Novel *Tarian Bumi* mengangkat kompleksitas persoalan gender dengan latar budaya Bali. Selanjutnya novel *Tanah Tabu* mempresentasikan persoalan gender dengan latar belakan Papua. Ideologi dalam Novel dibedakan menjadi empat, yaitu : (1) ideologi patriarki, (2) ideologi familialisme, (3) ideologi ibuisme, dan (4) ideologi umum. Keberadaan dan kelembagaan ideologi gender tersebut disebabkan oleh hegemoni maskulinitas dalam kebudayaan Indonesia.

Dari beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa fenomena hegemoni di dalam karya sastra itu sangat menarik dibahas. Persoalan tersebut berkaitan dengan hegemoni dan kekerasan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Hegemoni menunjuk pada kuatnya pengaruh kepemimpinan dalam bentuk moral maupun intelektual, yang membentuk sikap kelompok yang dipimpin (Qomaruddin, 2017: 10). Kurniawan (2012) berpendapat bahwa hegemoni merujuk pada otoritas yang dimiliki suatu pemerintahan dalam mengatur dan mengkoordinasikan negara atau kelompok sosial dibawahnya. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas pemerintahan, yaitu ketaatan dan kepatuhan negara (*polis*) atau rakyat atas pemerintah yang sedang berkuasa.

Dari beberapa fenomena tersebut peneliti ingin menganalisis hegemoni di dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel ini dimulai dengan gerakan para aktivis pada dasawarsa 1990-an. Dimulai dari gerakan *klandesin* pada tahun 1991 hingga akhirnya memantik keberakhiran kekuasaan rezim Orde Baru pada 1998. Tahun 1998 menjadi satu catatan tersendiri dalam sejarah, di mana pada masa pemerintahan tersebut wujud hegemoni kerap kali dilakukan sebagai pertahanan kekuasaan. Di mana pemerintahan Soeharto bertahan hingga 32 tahun dengan pemerintahan dipegang oleh militer dan gaya kepemimpinan yang bersifat diktator. Dilatar belakangi krisis ekonomi yang berkepanjangan dan berlanjut menjadi krisis multi-dimensi, sebuah usaha perubahan sosial yang dimotori oleh gerakan mahasiswa yang didukung oleh kesadaran bersama dari para mahasiswa. Momen ini kemudian berkembang menjadi suatu gerakan bersama yang menuntut perubahan. Dipilihnya novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori karena mengandung hegemoni suatu negara, di mana di dalamnya mengandung unsur penindasan, atau runtuhnya sebab-

sebab runtuhnya hegmoni. Karena dalam kehidupan bernegara maka tidak lepas dari bentuk hegemoni di dalamnya. Pada realitasnya, Tahun 1998 menjadi satu catatan tersendiri dalam sejarah perubahan di Indonesia.

Oleh karena itu untuk membuktikan adanya bentuk hegemoni yang ada dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Penelitian dengan judul "*Praktik Hegemoni Orde Baru dalam Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori*" penting untuk dilakukan. Karena dari penelitian akan memberikan bukti. Bukti yang dimaksud adalah hegemoni yang ada di dalam novel tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang terkait dengan potret hegemoni kekerasan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori sebagai berikut.

1. Apa saja wujud hegemoni di masa orde baru dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?
2. Apa saja dampak hegemoni terhadap pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud hegemoni di masa orde baru dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
2. Mendeskripsikan dampak hegemoni terhadap pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya teori dan pendekatan dalam kajian sastra. Secara praktis, kajian diharapkan bermanfaat bagi peneliti agar dapat memperkaya pengetahuan dan menganalisis karya sastra. Lebih rinci manfaat secara teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat yang pertama adalah manfaat teoritis. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Mengenai penelitian sastra, terutama pada analisis hegemoni Gramsci pada sebuah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Selain itu dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian berikutnya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi sebuah karya sastra.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam menganalisis wujud hegemoni.
- b. Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk menambah ide-ide gagasan baru

yang lebih kreatif dan inovatif terkait persoalan kekuasaan dan politik yakni wujud hegemoni dan jenis ideologi yang terdapat dalam novel.

- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi guru sebagai bahan ajar mengenai wujud hegemoni dan dampak hegemoni terhadap pelanggaran hak asasi manusia.
- d. Bagi peneliti (lain), peneliti ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji wujud hegemoni dan dampak hegemoni terhadap pelanggaran hak asasi manusia.

